*Sepanjang pagi ini Fiko terlihat hanya mondar- mandir mengitari ruang kelas. Giginya gemeletuk dan tangannya mengepal menahan kemarahan. Seperti biasa Dino teman sebangkunya memanggil dengan suara agak keras menyuruhnya bergabung duduk dalam kelompok mainnya. Tapi tiba-tiba suaranya berubah menjadi lengkingan yang luar biasa memilukan. Rupanya ajakan Dino disambut dengan jotosan Fiko di bagian dahinya. Anehnya Fiko malah* terbahak*-bahak kegirangan.”*

Illustrasi di atas benar-benar terjadi di kelas dimana saya bertugas. Setiap tahun ada saja pendaftar dengan katregori anak berkebutuhan khusus. Dan kali ini kelainan itu berupa: *Perilaku Agresif.*

Ketika anak memasuki usia 3-7 tahun perilaku agresif menjadi bagian dari perkembangan mereka, dan sering menimbulkan masalah, tidak hanya di rumah tapi juga di sekolah. Dan jika keadaan ini menetap maka ada indikasi mengalami gangguan psikologis.

Dampak utama dari perilaku agresif ini adalah anak tidak mampu berteman dengan anak lain atau bermain dengan teman-temannya. Keadaan ini menciptakan lingkaran setan, semakin anak tidak diterima oleh teman-temannya maka makin menjadilah perilaku agresif yang ditampilkannya.

Ada perbedaan perilaku agresif yang sifatnya *situasional* dengan perilaku agfresif yang merupakan respon dari keadaan frustasi , takut atau marah dengan cara menyakiti orang lain.

**Karakteristik Perilaku Agresif**

Perilaku agresif memang paling menarik perhatian dibanding sifat lain dari gangguan emosional dan perilaku. Perilaku agresif bisa bersifat verbal maupun nonverbal. Perilaku agresif yang biasanya nampak adalah memukul, berkelahi, mengejek, berteriak, tidak mau mengikutio perintah atau permintaan, menangis dan merusak. Anak yang menunjukkan perilaku ini biasanya dianggap pengganggu atau pembuat onar.

Sebenarnya anak yang tidak mengalami masalah emosi juga menampilkan perilaku yang disebutkan di atas, tetapi tidak sesering dan seimpilsif anak yang memiliki masalah emosi dan perilaku.

Perilaku ini biasanya diperkuat dengan adanya penguatan dari lingkungan berupa status dianggap hebat oleh teman sebaya atau didapatkannya sesuatu yang diinginkan, termasuk melihat temannya yang menangis karena dipukul olehnya.

Perilaku agresif adalah bagian dari perilaku antisosial, mencakup beberapa macam tindakan agresif, ancaman, secara verbal terhadap orang lain, perkelahian perusakan, vandalis, pembakaran, kabur dari rumah dan lain-lain.

**Penyebab dan Penanganan**

Ada 4 faktor utama penyebab perilaku agresif, yaitu:

1. Gangguan biologis dan penyakit
2. Lingkungan keluarga
3. Lingkungn Sekolah
4. Pengaruh budaya yang negatif.

Perlu diingat bahwa penyebab ini sifatnya komplek dan jamak. Jadi tidak mungkin hanya satu faktor saja yang menjadi penyebab timbulnya perilaku agresif.

Penanganan masalah perilaku agresif harus dilihat dan dilakukan secara menyeluruh, artinya semua pihak termasuk guru dan orang tua serta lingkungan sekitar.

Karena kelemahan anak agresif adalah ketidak mampuan menguasai keterampilan sosial, maka diharapkan orang tua dan guru dapat mengajarkan bagaimana cara menanggapi perasan orang lain dan perasaan dirinya sendiri serta perilaku yang tepat dalam bertingkah laku dalam suatu lingkungan. Misalnya dengan cara melatih mengungkapkan perasaan yang dirasakan, senang, sedih, marah, gembira dan perilaku seperti apa yang harus dilakukan ketika ada teman yang mengambil barang tanpa minta izin. Bentuk pengajaran bisa berbentuk *role play.*

Dengan demikian anak mendapatkan model perilaku yang positif dengan mengetahui bagaimana harus bersikap dalam situasi sosial tertentu.

Teknik lain adalah mengatasi agresivitas dengan menampilkan tingkah laku positif sebagai model dalam merespon perilaku agresif dan membantu anak berlatih menampilkan perilaku nonagresif.

Menerapkan hukuman juga merupakan pilihan mengatasi perilaku agresif yang terjadi. Guru dan orang tua harus memahami dan membantu anak yang menjadi korban. Dukungan yang paling maik adalah dengan mengembangkan perasaan bahwa anak yang menjadi korban perilaku agresif sebenarnya mampu mempertahankan mereka sendiri.

<http://kesehatan.kompasiana.com/ibu-dan-anak/2011/11/16/perilaku-agresif-penyebab-dan-penanganannya/>

Sering kita jumpai  ada seorang  anak yang berperilaku  agresif. Serba salah  memang saat  kita menghadapi anak seperti ini. Bila kita menggunakan “kekerasan”, hati nurani kita mengatakan TIDAK. Tapi  kalau dilembutin, lha kok malah tambah keterlaluan dan mengganggu  atau   memberikan pengaruh  buruk pada  anak yang lain. Sebelum kita menuju  pada  cara menanganinya,  alangkah  lebih baik bila  kita mengetahu faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi berperilaku  agresif.  
  
1.    Faktor Orang Tua  
Pola asuh orang tua kepada anak, akan sangat  mempengaruhi perilaku anak  di  “dunia luar”. Mengapa? Karena seorang  anak  akan sangat   merindukan suasana rumah  yang bahagia untuknya  bisa bertumbuh  secara fisik  maupun mental. Oleh karena itu, pola asuh  yang baik dan benar akan sangat dibutuhkan oleh sang anak. Bila suasa rumah, atau  tempat orang tua  mengasuh anak, tidak mendukung, maka hal ini bisa memicu  sifat  agresif anak. Sikap agresif anak pertama-tama disebabkan oleh adanya hal-hal yang dirindukan sang  anak,  namun sang anak tidak bisa mendapatkannya. Amarah  yang “tidak  terkendali” karena sifat  yang masih kekanak-kanakan atau  kedewasaan yang belum matang, bisa menyebabkan anak menjadi  agresif. Biasanya   sifat seperti ini  disebabkan oleh keadaan rumah yang terlalu  “kering” bagi sang anak. Sang  anak merasa tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang cukup dari  kedua orang tuanya.  
Sikap  agresif, juga  bisa terbentuk  dari pola asuh  orang tua yang terlalu  memanjakan. Sikap orang tua yang terlalu  memanjakan sang anak dan selalu  memberikan apa yang menjadi kemauan sang anak, juga bisa menjadi salah satu sebab anak menjadi agresif. Biasanya anak yang seperti  ini, area kemandirian sang  anak belum terbentuk dengan baik. Sehingga saat  dia mengalami masalah kecil saja, bisa menjadi sebuah masalah yang  besar bagi  dia.

2.    Faktor Sekolah  
Sekolah juga bisa menjadi salah satu penyebab anak menjadi agresif. Biasanya, salah satu  penyebabnya adalah “masalah dari  rumah” juga. Orang tua yang terlalu menginginkan anaknya untuk menjadi anak yang berprestasi, bisa menjadi salah satu penyebab anak menjadi agresif. Karena tingginya  tuntutan orang tua, maka anak yang masih ingin banyak bermain menjadi  tertekan. Tekanan inilah yang menyebabkan anak menjadi agresif. Apalagi bila anak terlalu  banyak diberikan materi-materi yang berat  dari sekolah. Faktor yang lain adalah pengaruh dari teman-temannya di sekolah. Bila seorang  anak memiliki teman-teman yang cenderung agresif, maka ada kemungkinan anak tersebut  tertular teman yang lain.

3.    Faktor Lingkungan  
Faktor lingkungan bisa didapat  dari teman-teman  bermain di lingkungan rumah. Yang pasti,  teman yang baik, akan bisa mengubah seorang anak menjadi  seorang yang baik pula. Begitu pula sebaliknya. Dalam hal ini, kita kembali pada  orang  tua,  bagaimana memberikan anak lingkungan bermain yang baik dan mengenalkan pada teman-teman yang baik. Faktor lingkungan juga bisa dipengaruhi oleh  media komunikasi. Misalnya adalah media televisi. Banyak sekali kita temukan adegan kekerasan di media televise dan tontonan-tontonan yang tidak layak bagi anak usia dini.

Berkaitan dengan faktor-faktor di atas, penangangan pada anak yang agresif adalah perkara yang gampang-gampang susah. Akan menjadi gampang, bila kita tahu caranya. Dan akan menjadi susah bila kita  terlalu  cuek dan tidak  peduli  atau malah merasa “malu” untuk membicarakan hal buruk yang terjadi pada anak sendiri. Untuk bisa menyelesaikan masalah ini memang sangat dibutuhkan sebuah keterbukaan, khususnya  bagi orang  tua. Komunikasi yang baik antara  orang tua dengan anak, orang tua dengan sekolah, orang  tua dengan lingkangan, dan sekolah dengan orang tua perlu  terjalin dengan baik. Mengapa? Kadang  kita jumpai anak yang terlihat  baik di  hadapan orang tuanya, namun di  luar rumah atau  di sekolah,  dia adalah anak yang bandel. Biasanya  hal ini terjadi  karena adanya miskomunikasi antara orang tua dengan salah satu  lingkungan tersebut. Hal ini menyebabkan anak menjadi memiliki dunia yang  berbeda-beda dan terkotak-kotak. Andaikan  anak mendapatkan segala apa yang  dia  inginkan di rumah, dengan pola asuh yang baik, maka dia tidak akan mencari  di luar rumah. Dan kalau toh sudah terlanjut anak mencari di “tempat  lain” karena ada kebutuhannya yang tidak terpenuhi, misalnya dengan membuat  onar di sekolah”, maka semua akan lebih cepat dan mudah didapatkan solusinya.  
Jadi komunikasi  adalah hal yang sangat  penting, dan semua kembali pada orang tua.

<http://kesehatan.kompasiana.com/ibu-dan-anak/2011/08/13/sebab-perilaku-agresif-anak-dan-penanganannya/>

# Menandai Perilaku Agresif Anak

[OPINI](http://www.kompasiana.com/posts/type/opinion/) | 20 February 2010 | 01:09 http://stat.ks.kidsklik.com/statics/kompasiana4.0/images/ico_baca.gifDibaca: **1088**   http://stat.ks.kidsklik.com/statics/kompasiana4.0/images/img_komen.gifKomentar: **5**   http://stat.ks.kidsklik.com/statics/kompasiana4.0/images/ico_nilai.gif1 dari 1 Kompasianer menilai Bermanfaat

Anak merupakan makhluk yang sangat menarik dan lucu. Anak juga mempunyai dunia khusus yaitu dunia bermain yang selalu diekspresikan melalui perilaku – perilakunya yang menarik dan lucu. Kadang anak menangis, ketawa, marah, merajuk, membentak, memukul, mencubit, mencium, mencolek, bermain dan berbicara sendiri seolah-olah anak mempunyai teman dalam bermain.

Dengan perilakunya tersebut tidak sedikit para orang tua yang sering membiasakan “mengeksploitasi” perilaku anaknya agar dapat ditonton menjadi sesuatu yang menarik dan lucu untuk ditertawakan. Kebiasanya ini merupakan contoh bahwa perilaku anak sungguh sangat unit, menarik dan lucu dengan dunianya sendiri.

Dalam kebiasaan anak mengekspresikan perilakunya sehari-hari, para orang tua juga harus dapat melihat, mengawasi dan menandai tentang perilaku yang sering ditunjukkan oleh anak baik kepada temannya, saudara maupun kepada orang lain. Agar para orang tua dapat memahami dan menandai perilaku – perilaku anaknya.

Dalam hal ini ada beberapa tanda perilaku agresif dimiliki oleh anak yang dapat dilihat oleh orangtua terhadap perilaku anaknya sehari - hari.

* Anak suka mengganggu dan bertengkar dengan orang lain
* Anak suka mengatai-ngatai orang lai
* Anak suka mengejek, memaki dan menganca
* Anak suka mengamuk dan meraju
* Anak suka mencubit, meninju dan memukul
* Anak suka menyakiti orang lain dan diri sendiri
* Anak suka mengotori dan merusak milik orang lain
* Anak suka menyerang dan melukai orang lain atau hewan.

Jika beberapa tanda ini dimiliki oleh anak, maka sebaiknya orang tua melakukan pencegahan agar perilaku anak tidak semakin membahayakan, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Oleh karena itu langkah awal yang perlu dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya adalah memberikan penjelesan tentang baik dan buruknya atas setiap perilaku yang dibuat oleh anak. Dengan demikian anak akan dapat menyadari tentang dampak atas perilakunya.

# Tips Menangani Anak Agresif

Untuk membahas permasalahan [***perilaku agresif***](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/) yang telah dibahas dipostingan sebelumnya, penulis menggunakan Teori Pembentukan Tingkah laku sebagaimana disampaikan oleh Eniarti, Budi Pratiti, Cecep Sugeng K Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Mereka menyebutkan bahwa perilaku anak dapat dibentuk melalui pengalaman maupun pengamatan. Teori ini mengemukakan tiga proposisi tentang [***pembentukan perilaku***](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/) yaitu: (1) Perilaku diperkuat oleh reinforcement, (2) Perilaku yang mendapat reinforcement secara konsisten akan lebih kuat terbentuk, (3) perilaku baru dapat dipelajari melalui modeling. Perilaku terjadi sebagai hasil dari saling peran antara faktor kognitif dan lingkungan, suatu konsep yang dikenal sebagai mekanisme timbal balik (reciprocal determinism).

Orang belajar dengan mengobservasi orang lain, baik secara disengaja maupun tidak disengaja yang dikenal sebagai modelling atau belajar melalui peniruan. Jika model yang dipilih mencerminkan norma dan nilai-nilai yang sehat, seseorang mengembangkan kemanjuran diri (self efficacy), yaitu kemampuan untuk mengadaptasi kehidupan setiap hari yang normal dan situasi yang mengancam.

### Ada beberapa [*Tips Menangani anak agresif*](http://belajarpsikologi.com/tips-menangani-anak-agresif/) sebagai berikut:

**A. Memberi Hukuman yang Efektif Kepada Anak**

***Pertama,*** Memberi pelajaran kepada anak agar dapat berperilaku baik tidak perlu dengan cara kekerasan, dengan pukulan. Memukul adalah bukan cara yang baik untuk menghentikan perilaku buruk anak. Justru boleh jadi hanya akan membuat anak merasa bingung, kecewa dan terluka bathinnya. Ia tidak akan percaya bahwa orang yang selama ini dianggap sebagai tempatnya berlindung dan mendapatkan kasih sayang ternyata berbuat kasar terhadapnya.

***Kedua,*** Pukulan yang dilakukan orangtua dapat menghentikan perilaku buruk anak. Tetapi boleh jadi hanya untuk sementara, pada saat itu saja. Anak akan taat kepada orangtua karena perasaan takut dipukul, bukan karena ia memahami permasalahan yang sebenarnya terjadi. Sedangkan untuk jangka panjang mungkin saja anak akan mengulangi lagi perbuatan buruknya, bahhkan boleh jadi lebih buruk dari sebelumnya. Ia akan melakukan pembalasan terhadap orangtuanya dengan cara melakukan tindakan yang dapat membuat orang tua merasa pusing, jengkel, malu dan terganggu aktivitasnya.

***Ketiga,*** Ada banyak alternatif hukuman fisik yang lebih efektif daripada pukulan. Di antaranya, memperingatkan dengan kata-kata, menyingkirkan mainan kesukaannya, membatasi penggunaan televisi, komputer, sepeda, atau aktivitas menarik lainnya. Selain itu, bawa dia ke tempat ‘menenangkan diri’ yang berbeda dari kamar tidurnya; bisa di pojok ruangan, kursi khusus, atau dengan cara menidurkannya lebih awal (Deborah K. Parker M.Ed, 2005).

**B.** [***Menghadapi Anak Yang Suka Agresif Mengamuk Di Depan Umum***](http://belajarpsikologi.com/tips-menangani-anak-agresif/)

Kita pastinya tidak ingin bermasalah dengan orang lain di tempat umum hanya gara-gara anak kita. Ada beberapa [cara untuk menghadapi anak yang suka agresif](http://belajarpsikologi.com/tips-menangani-anak-agresif/) di depan umum.

1. Perlu adanya pengertian dan kesabaran orangtua.
2. Tidak perlu dengan cara kekerasan fisik. Tenangkanlah anak dengan pelukan. Tanyakan kepadanya apa yang ia inginkan dan pastikan kepadanya bahwa orangtua akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.
3. Apabila orangtua memiliki acara untuk pergi ke luar rumah sebelum berangkat orangtua membuat perjanjian dulu dengannya. Hal ini perlu dilakukan supaya anak mengerti dan dapat menjaga sikap ketika ia sedang berada di depan umum. Bicarakanlah konsekuensinya apabila anak melanggar janji. Namun, jika anak mampu menjaga sikapnya dengan baik di depan umum maka tidak ada salahnya orangtua memberikan pujian, pelukan, ciuman, atau mungkin memberikan hadiah kecil yang ia sukai .
4. Jika [agresifitas](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/) itu ke hal yang positif, cara mengatasinya, biarkan saja si anak melakukan apa yang di inginkannya tapi perlu pengarahan, pengawasan dan jangan terlalu banyak melarang kemauannya yang positif, takutnya justru “membunuh” kreatifitas dan daya imajinasinya karena anak seusia ini lagi dalam proses penjajakan lingkungan, penyesuain diri, mungkin bisa di bilang masa “puber” anak balita”, yang bisa kita lakukan hanya meminimalkan efeknya.
5. Bertingkah agresif yang mengarah ke kreativitas anak boleh saja (tidak terhitung barang – barang di rumah yang rusak oleh anak-anak), tapi memukul, menyakiti orang lain dan bersikap tidak sopan adalah lain soal. Juga, kalau merusaknya karena mereka curious, karena rasa keingintahuannya tidak masalah. Misalnya karena anak ingin mengetahui apa jadinya kalau es lilin dimasukkan ke dalam gelas yang berisi teh? Tapi kalau sengaja membanting gelas karena marah atau karena kemauannya tidak dituruti, itu berarti ada masalah besar dengan si anak.
6. Larangan bermain bersama. Anak yang sudah terlihat gejala agresif mereka kita kelompokkan tersendiri.
7. Untuk memperbaiki [perilaku agresif](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/) bukannya dicampur dengan anak yang kalem, apalagi kalau anak kalem itu lebih introvert, dengan harapan yang agresif akan jadi kalem. Barangkali tidak begitu, justru akan menyebAnak berkebutuhan khususan rasa tidak aman bagi perkembangannya.

Mengacu pada tindakan-tindakan di atas, penanganan anak dengan perilaku agresif harus diperhatikan juga penanganan atas anak yang menjadi korban perilaku tersebut. Tidak jarang, ada sekelompok anak yang selalu menjadi korban dari para jagoan, karena ketidakmampuannya untuk mempertahankan atau membela diri dari [perilaku agresif](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/) teman yang lain.

Penanganan terhadap anak yang [***berperilaku agresif***](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/) harus dilaksanakan secara menyeluruh, artinya semua pihak harus terlibat, termasuk orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian pembahasan [***cara penanganan terhadap anak berperilaku agresif***](http://belajarpsikologi.com/tips-menangani-anak-agresif/) di atas dapat disimpulkan bahwa penanganan terhadap anak yang [berperilaku agresif](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/) harus dilaksanakan secara menyeluruh, artinya semua pihak harus terlibat, termasuk orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya. Beberapa alternatfi penanganan terhadap anak [berperilaku aresif](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/) dengan memberi hukuman yang [efektif](http://belajarpsikologi.com/cara-belajar-yang-baik/) kepada anak dan perlu adanya pengertian dan kesabaran orangtua.

Read more: [Tips Menangani Anak Agresif | belajarpsikologi.com](http://belajarpsikologi.com/tips-menangani-anak-agresif/#ixzz27pD1g2Ou)

# Faktor Penyebab Anak Berperilaku Agresif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat (dalam Masykouri, 2005: 12.7) sekitar 5-10% anak usia sekolah menunjukan [***perilaku agresif***](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/). Secara umum, anak laki-laki lebih banyak menampilkan perilaku agresif, dibandingkan anak perempuan. Menurut penelitian, perbandingannya 5 berbanding 1, artinya jumlah anak laki-laki yang melakukan perilaku agresif kira-kira 5 kali lebih banyak dibandingkan anak perempuan.

Lebih lanjut Masykouri menejelaskan, penyebab [***perilaku agresif***](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/)diindikasikan oleh empat faktor utama yaitu gangguan biologis dan penyakit, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengaruh budaya negatif. Faktor-faktor penyebab ini sifatnya kompleks dan tidak mungkin hanya satu faktor saja yang menjadi penyebab timbulnya perilaku agresif.

### Keempat [*faktor penyebab anak berperilaku agresif*](http://belajarpsikologi.com/faktor-penyebab-anak-berperilaku-agresif/) adalah sebagai berikut:

**A. Faktor Biologis**

[Emosi](http://ilmupsikologi.wordpress.com/2009/12/15/pengertian-kecerdasan-emosional-eq/) dan perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor genetic, neurologist atau faktor biokimia, juga kombinasi dari faktor ketiganya. yang jelas, ada hubungan antara tubuh dan perilaku, sehingga sangat beralasan untuk mencari penyebab biologis dari gangguan perilaku atau emosional. misalnya, ketergantungan ibu pada alcohol ketika janin masih dalam kandungan dapat menyebAnak berkebutuhan khususan berbagai gangguan termasuk emosi dan perilaku.

Ayah yang peminum alkohol menurut penelitaian juga beresiko tinggi menimbulkan perilaku agresif pada anak. Perilaku agresif dapat juga muncul pada anak yang orang tuanya penderita psikopat (gangguan kejiwaan).

Semua anak sebenarnya lahir dengan keadaan biologis tertentu yang menentukan gaya tingkah laku atau temperamennya, meskipun temperamen dapat berubah sesuai pengasuhan. Selain itu, penyakit kurang gizi, bahkan cedera otak, dapat menjadi penyebab timbulnya gangguan emosi atau tingkah laku.

**B. Faktor Keluarga**

Faktor keluarga yang dapat menyebAnak berkebutuhan khususan perilaku agresif dapat diidentifikasikan seperti berikut.

1. Pola asuh orang tua yang menerapkan disiplin dengan tidak konsisiten. Misalnya orang tua sering mengancam anak jika anak berani melakukan hal yang menyimpang. Tetapi ketika perilaku tersebut benar-benar dilakukan anak hukuman tersebut kadang diberikan kadang tidak, membuat anak bingung karena tidak ada standar yang jelas. hal ini memicu perilaku agresif pada anak. Ketidakonsistenan penerapan disiplin jika juga terjadi bila ada pertentangan pola asuh antara kedua orang tua, misalnya si Ibu kurang disiplin dan mudah melupakan perilaku anak yang menyimpang, sedang si ayah ingin memberikan hukuman yang keras.
2. Sikap permisif orang tua, yang biasanya berawal dari sikap orang tua yang merasa tidak dapat efektif untuk menghentikan perilaku menyimpang anaknya, sehingga cenderung membiarkan saja atau tidak mau tahu. Sikap permisif ini membuat perilaku agresif cenderung menetap.
3. Sikap yang keras dan penuh tuntutan, yaitu orang tua yang terbiasa menggunakan gaya instruksi agar anak melakukan atau tidak melakukan sesuatu, jarang memberikan kesempatan pada anak untuk berdiskusi atau berbicara akrab dalam suasana kekeluargaan. Dalam hal ini muncul hukum aksi-reaksi, semakin anak dituntut orang tua, semakin tinggi keinginan anak untuk memberontak dengan perilaku agresif.
4. Gagal memberikan hukuman yang tepat, sehingga hukuman justru menimbulkan sikap permusuhan anak pada orang tua dan meningkatkan sikap perilaku agresif anak.
5. Memberi hadiah pada perilaku agresif atau memberikan hukuman untuk perilaku prososial.
6. Kurang memonitor dimana anak-anak berada
7. Kurang memberikan aturan
8. Tingkat komunikasi verbal yang rendah
9. Gagal menjadi model yang
10. Ibu yang depresif yang mudah marah

**C. Faktor Sekolah**

Beberapa anak dapat mengalami masalah emosi atau perilaku sebelum mereka mulai masuk sekolah, sedangkan beberapa anak yang lainnya tampak mulai menunjukkan perilaku agresif ketika mulai bersekolah. Faktor sekolah yang berpengaruh antara lain: 1) teman sebaya, lingkungan sosial sekolah, 2) para guru, dan 3) disiplin sekolah.

1. Pengalaman bersekolah dan lingkungannya memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku agresif anak demikian juga temperamen teman sebaya dan kompetensi sosial
2. Guru-guru di sekolah sangat berperan dalam munculnya masalah emosi dan perilaku itu. Perilaku agresifitas guru dapat dijadikan model oleh anak.
3. Disiplin sekolah yang sangat kaku atau sangat longgar di lingkungan sekolah akan sangat membingungkan anak yang masih membutuhkan panduan untuk berperilaku. Lingkungan sekolah dianggap oleh anak sebagai lingkungan yang memperhatikan dirinya. Bentuk pehatian itu dapat berupa hukuman, kritikan ataupun sanjungan.

**D. Faktor Budaya**

Pengaruh budaya yang negatif mempengaruhi pikiran melalui penayangan kekerasan yang ditampilkan di media, terutama televisi dan film. Menurut Bandura (dalam Masykouri, 2005: 12.10) mengungkapkan beberapa akibat penayangan kekerasan di media, sebagai berikut.

1. Mengajari anak dengan tipe [perilaku agresif](http://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/01/19/pengertian-perilaku-agresif/) dan ide umum bahwa segala masalah dapat diatasi dengan perilaku agresif.
2. Anda menyaksikan bahwa kekerasan bisa mematahkan rintangan terhadap kekerasan dan perilaku agresif, sehingga perilaku agresif tampak lumrah dan bisa diterima.
3. Menjadi tidak sensitif dan terbiasa dengan kekerasan dan penderitaan (menumpulkan empati dan kepekaan sosial).
4. Membentuk citra manusia tentang kenyataan dan cenderung menganggap dunia sebagai tempat yang tidak aman untuk hidup.

Akibat sering nonton salah satu kartun, dan film robot di beberapa stasiun TV, anak cenderung meniru tokoh tersebut dan selain itu juga meniru perilaku saudara sepupu teman sepermainannya. Terkadang orang tua melarang putra – putrinya untuk menonton film – film kartun dan film robot tersebut tentunya dengan memberikan penjelasan, tetapi belum membuahkan hasil yang maksimal.

Selain itu, faktor teman sebaya juga merupakan sumber yang paling mempengaruhi anak. Ini merupakan faktor yang paling mungkin terjadi ketika perilaku agresif dilakukan secara berkelompok. Ada teman yang mempengaruhi mereka agar melakukan [tindakan-tindakan agresif](http://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/01/19/pengertian-perilaku-agresif/) terhadap anak lain. Biasanya ada ketua kelompok yang dianggap sebagai anak yang jagoan, sehingga perkataan dan kemauanya selalu diikuti oleh temannya yang lain. [***Faktor-faktor Penyebab Anak Berperilaku Agresif***](http://belajarpsikologi.com/faktor-penyebab-anak-berperilaku-agresif/) di atas sangat kompleks dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Read more: [Faktor Penyebab Anak Berperilaku Agresif | belajarpsikologi.com](http://belajarpsikologi.com/faktor-penyebab-anak-berperilaku-agresif/#ixzz27pDYda8g)

<http://belajarpsikologi.com/faktor-penyebab-anak-berperilaku-agresif/>

# Karakteristik Perilaku Agresif

Secara umum, yang dimaksud dengan gangguan [***emosi***](http://belajarpsikologi.com/pengertian-emosi/) dan perilaku adalah ketidakmampuan yang ditunjukan denganrespons emosionalatau perilaku yang berbeda dari usia sebayanya, budaya atau norma sosial.

Ketidakmampuan tersebut akan [mempengaruhi prestasi sekolah](http://belajarpsikologi.com/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/) yaitu [prestasi akademik](http://belajarpsikologi.com/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/), [***interaksi sosial***](http://belajarpsikologi.com/pengertian-interaksi-sosial/) dan ketrampilan pribadinya. Ketidakmampuan ini sifatnya menetap dan akan lebih tampak bila sang anak berada dalam situasi yang dirasakan menegangkan olehnya.

[***Gangguan emosi***](http://belajarpsikologi.com/pengertian-emosi/) dan perilaku dapat saja muncul bersama gangguan psikologis lain, misalnya ADD ( Attention Deficit Disorder) yaitu gangguan pemusatan pikiran (GPP) atau ADHD ( Attention Dificit and Hyperactive Disorder)yaitu gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas ( GPPH) ataupun retardasi mental.

[Karakteristik](http://belajarpsikologi.com/karakteristik-perilaku-agresif/) dari masalah perilaku dan emosional ini sangat bervariasi. Berikut ini akan digambarkan [***karakteristik perilaku agresif***](http://belajarpsikologi.com/karakteristik-perilaku-agresif/) menurut Masykouri (2005) :

# Macam-macam Karakteristik Perilaku Agresif

***1.***[***Perilaku agresif***](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/)***dapat bersifat verbal maupun nonverbal.***

Bersifat verbal biasanya lebih tergantung pada situasional bersifat nonverbal yakni [perilaku agresif](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/) yang merupakan respons dari keadaan frustasi, takut atau marah dengan cara mencoba menyakiti orang lain.

Bentuk-bentuk [*perilaku agresif*](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/) ini yang paling tampak adalah memukul, berkelahi, mengejek, berteriak, tidak mau mengikuti perintah atau permintaan, menangis atau merusak. Anak yang menunjukan [perilaku](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/)ini biasanya kita anggap sebagai pengganggu atau pembuat onar. Sebenarnya, anak yang tidak mengalami masalah emosi atu perilaku juga menampilkan perilaku seperti yang disebutkan diatas, tetapi tidak sesering atau seimpulsif anak yang memiliki masalah emosi atau perilaku. Anak dengan [*perilaku agresif*](http://belajarpsikologi.com/karakteristik-perilaku-agresif/) biasanya mendapatkan masalah tambahan seperti tidak terima oleh teman-temannya (dimusuhi, dijauhi, tidak diajak bermain) dan dianggap sebagai pembuat masalah oleh guru. [*Perilaku agresif*](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/) semacam itu biasanya diperkuat dengan didapatkan penguatan dari lingkungan berupa status, dianggap hebat oleh teman sebaya, atau didapatkannya sesuatu yang diinginkan, termasuk melihat temannya menangis saat dipukul olehnya.

**2.**[***Perilaku agresif***](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/)**merupakan bagian dari perilaku antisosial.**

[**Perilaku anti sosial**](http://belajarpsikologi.com/karakteristik-perilaku-agresif/)sendiri mencakup berbagai tindakan seperti tindakan agresif, ancaman secara verbal terhadap orang lain, perkelahian, perusakan hak milik, pencurian, suka merusak (vandalis), kebohongan, pembakaran, kabur dari rumah, pembunuhan dan lain-lain. Menurut buku panduan diagnostik (dalam Masykouri, 2005: 12.4) untuk gangguan mental, seseorang dikatakan mengalami gangguan perilaku antisosial (termasuk agresif) bila tiga di antara daftar [perilaku](http://belajarpsikologi.com/karakteristik-perilaku-agresif/) khusus berikut terdapat dalam seseorang secara bersama-sama paling tidak selama enam bulan. Perilaku tersebut sebagi berikut.

1. *Mencuri tanpa menyerang korban lebih dari satu kali.*
2. *Kabur dari rumah semalam paling tidak dua kali selama tinggal di rumah orang tua.*
3. *Sering berbohong.*
4. *Dengan sengaja melakukan pembakaran.*
5. *Sering bolos sekolah.*
6. *Memasuki rumah, kantor, mobil, orang lain tanpa izin.*
7. *Mengonarkan milik oranglain dengan sengaja.*
8. *Menyiksa binatang.*
9. *Menggunakan senjata lebih dari satu kali dalam perkelahian.*
10. *Sering memulai berkelahi.*
11. *Mencuri dengan menyerang korban.*
12. *Menyiksa orang lain.*

Meskipun dari [ciri-ciri](http://belajarpsikologi.com/karakteristik-perilaku-agresif/) tersebut tampaknya sangat jarang dilakukan anak usia sekolah, namun sebagai orang tua khususnya pendidik, perlu mewaspadai agar [perilaku-perilaku](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/) tersebut jangan sampai muncul ketika anak beranjak remajaatau[***masa perkembangan remaja***](http://belajarpsikologi.com/pengertian-remaja/)[.](http://ilmupsikologi.wordpress.com/2009/12/11/tugas-perkembangan-remaja/)

Jadi seorang pendidik perlu jeli untuk mengenali [gejala perilaku](http://belajarpsikologi.com/karakteristik-perilaku-agresif/) yang tidak umum pada anak didiknya sedini mungkin, sehingga kasus tersebut dapat ditangani lebih awal.

## Karakteristik Perilaku Agresif

Read more: [Karakteristik Perilaku Agresif | belajarpsikologi.com](http://belajarpsikologi.com/karakteristik-perilaku-agresif/#ixzz27pEf5cRb)

secara psikologis berarti cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat (KBBI: 1995: 12). Perilaku ini dapat membahayakan [anak](http://ilmupsikologi.wordpress.com/2009/12/11/karakteristik-anak-anak/)atau orang lain. misalnya, menusukan pensil yang runcing ke tangan temannya, atau mengayun-ngayunkan tasnya sehingga mengenai orang yang berada di sekitarnya. x

Ada juga anak yang selalu memaksa temannya untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan, bahkan tidak sedikit pula anak yang mengejek atau membuat anak lain menjadi kesal.

### Pengertian Perilaku Agresif

[***Agresif***](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/)  terjadi pada [***masa perkembangan***](http://belajarpsikologi.com/perkembangan-psikologis-remaja/). Perilaku agresif sebenarnya sangat jarang ditemukan pada anak yang berusia di bawah 2 tahun. Namun, ketika anak memasuki usia 3-7 tahun, perilaku agresif menjadi bagian dari tahapan perkembangan mereka dan sering kali menimbulkan masalah, tidak hanya di rumah tetapi juga disekolah.

Diharapkan setelah melewati usia 7 tahun, anak sudah lebih dapat mengendalikan dirinya untuk tidak menyelesaikan masalah dengan perilaku agresif. Tetapi, bila keadaan ini menetap, maka ada indikasi anak mengalami gangguan [psikologis](http://belajarpsikologi.com/).

## Dampak Perilaku Agresif

[***Dampak utama dari perilaku agresif***](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/) ini adalah anak tidak mampu berteman dengan anak lain atau bermain dengan teman-temannya. Keadaan ini menciptakan lingkaran setan, semakin anak tidak diterima oleh teman-temanya, maka makin menjadilah perilaku agresif yang ditampilkannya. Maka dari itu kita harus mampu mengetahui [***Faktor Penyebab Anak Berperilaku Agresif.***](http://belajarpsikologi.com/faktor-penyebab-anak-berperilaku-agresif/)

**Perilaku agresif** biasanya ditunjukkan untuk menyerang, menyakiti atau melawan orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Hal itu bisa berbentuk pukulan, tendangan, dan perilaku fisik lainya, atau berbentuk cercaan, makian ejekan, bantahan dan semacamnya.

[***Perilaku agresif***](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/) dianggap sebagai suatu gangguan perilaku bila memenuhi persayaratan sebagai berikut .

1. Bentuk perilaku luar biasa, bukan hanya berbeda sedikit dari perilaku yang biasa. Misalnya, memukul itu termasuk perilaku yang biasa, tetapi bila setiap kali ungkapan tidak setuju dinyatakan dengan memukul, maka perilaku tersebut dapat diindikasikan sebagai perilaku agresif. Atau, bila memukulnya menggunakan alat yang tidak wajar, misalnya memukul dengan menggunakan tempat minum.
2. Masalah ini bersifat kronis, artinya perilaku ini bersifat menetap, terus-menerus, tidak menghilang dengan sendirinya.
3. Perilaku tidak dapat diterima karena tidak sesuai dengan norma sosial atau budaya.

Untuk itu, untuk dapat mengetahui anak berperilaku kita harus dapat mengenali gejala serta [***Karakteristik Anak yang Berperilaku Agresif***](http://belajarpsikologi.com/karakteristik-perilaku-agresif/). Lebih lanjut Hidayani menjelaskan bahwa [***perilaku agresif***](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/)dapat ditampilkan oleh anak individu ([***agresif tipe soliter***](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/)) maupun secara berkelompok ( [***agresif tipe group***](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/)). Pada perilaku agresif yang dilakukan berkelompok/grup, biasanya ada anak yang merupakan ketua kelompok dan memerintahkan teman-teman sekelompoknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.

Pada tipe ini, biasanya anak-anak yang bergabung mempunyai masalah yang hampir sama lalu memberikan kesampatan yang sama lalu memberikan kesampatan pada salah satu anak untuk menjadi ketua kelompok. Pada tipe ini sering terjadi [perilaku agresif](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/) dalam bentuk fisik.

Sedang pada tipe soliter, [perilaku agresif](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/) dapat berupa fisik maupun verbal, biasanya dimulai oleh seseorang yang bukan bagian dari tindakan kelompok. Tidak ada usaha si anak untuk menyembunyikan perilaku tersebut. Anak tipe ini sering kali menjauhkan diri dari orang lain sehingga lingkungan juga menolak keberadaannya.

Tidak jarang anak-anak ini, baik secara individual atau berkelompok, membuat anak lain mengikuti kemauan mereka dengan [cara-cara yang agresif](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/). Akibatnya, ada anak atau sekelompok anak yang menjadi korban dari anak lain yang [berperilaku agresif](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/).

Read more: [Pengertian Perilaku Agresif | belajarpsikologi.com](http://belajarpsikologi.com/pengertian-perilaku-agresif/#ixzz27pFESQvO)